

PERAN PROGRAM KEGIATAN GURU (PKG) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN: PERSPEKTIF CAPAIAN EDUKASI AKADEMIK (CEA) DAN CAPAIAN BELAJAR (CBA)

Eny Tantia Finorita^{1*}, Maman Suryaman²

^{1,2}Universitas Singaperbangsa, Indonesia

tfinorita@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Program Kegiatan Guru (PKG) merupakan suatu program yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru yang pada gilirannya berdampak pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Program Kegiatan Guru (PKG) memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan CBA siswa. Melalui pengembangan kompetensi guru dan penerapan metode pembelajaran yang inovatif, diharapkan capaian belajar siswa dapat meningkat. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis peran program kegiatan guru (PKG) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran: perspektif capaian edukasi akademik (CEA) dan capaian belajar (CBA). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya Program Kegiatan Guru (PKG), guru tidak hanya mendapatkan dukungan dari sesama rekan kerja, tetapi juga dapat mengakses berbagai sumber daya pendidikan yang dapat meningkatkan kemampuan mereka. Program Kegiatan Guru (PKG) dapat menjadi alat untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka. Dalam konteks ini, Program Kegiatan Guru (PKG) berfungsi untuk membantu guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum baru secara efektif, sehingga dapat meningkatkan Capaian Belajar (CBA) siswa.

Kata Kunci: Program Kegiatan Guru (PKG), Kualitas Pembelajaran, Capaian Edukasi Akademik (CEA), Capaian Belajar (CBA).

Abstrack: The Teacher Activity Program (PKG) is a program designed to improve the pedagogical competence and professionalism of teachers which in turn has an impact on the quality of education received by students. The Teacher Activity Program (PKG) has a significant role in improving students' CBA. Through the development of teacher competence and the application of innovative learning methods, it is hoped that student learning outcomes can be improved. This study aims to analyze the role of the teacher activity program (PKG) in improving the quality of learning: the perspective of academic education achievement (CEA) and learning achievement (CBA). This research method uses a descriptive qualitative approach. The results of the study indicate that with the Teacher Activity Program (PKG), teachers not only get support from fellow colleagues, but can also access various educational resources that can improve their abilities. The Teacher Activity Program (PKG) can be a tool to overcome the challenges faced in implementing the independent curriculum. In this context, the Teacher Activity Program (PKG) functions to help teachers understand and implement the new curriculum effectively, so that it can improve student Learning Achievement (CBA).

Keywords: Teacher Activity Program (PKG), Learning Quality, Academic Education Achievement (CEA), Learning Achievement (CBA).

Article History:

Received: 28-12-2024

Revised : 27-01-2025

Accepted: 20-02-2025

Online : 31-03-2025

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks Indonesia, Program Kegiatan Guru (PKG) menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. PKG dirancang untuk memberikan dukungan kepada guru dalam pengembangan

profesionalisme mereka, sehingga dapat berkontribusi terhadap peningkatan Capaian Edukasi Akademik (CEA) dan Capaian Belajar (CBA) siswa. Menurut (Hakim & Saryulis., 2023), implementasi supervisi akademik yang efektif dapat merespons kebutuhan peserta didik dan meningkatkan kualitas pengajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran PKG dalam konteks tersebut.

Abd Rahman Daud dikutip (Kartika, 2022) menjelaskan bahwa peranan PKG adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah melalui peningkatan taraf profesional guru berdasarkan kepada penghayatan Falsafah Pendidikan Negara. Lebih lanjut Abd Rahman Daud dikutip (Paturochman, 2024) bahwa penumbuhan PKG merupakan satu manifestasi daripada segala perubahan-perubahan yang berlaku di dalam sistem pendidikan di negara ini. Perubahan dan perubahan paradigma ini sebagai manifestasi dalam melaksanakan dasar desentralisasi.

Kualitas merupakan salah satu unsur pengelolaan pendidikan. Kualitas mengandung atribut pokok yaitu relevan dengan kebutuhan masyarakat konsumen pengguna lulusan, suasana akademik yang kondusif dan menyenangkan dalam penyelenggaraan program studi, adanya komitmen kelembagaan dari para pimpinan dan staf terhadap pengelolaan organisasi yang efektif, efisiensi, dan produktif (Nuryana, 2024). Kualitas mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat strategis untuk merancang dan mengembangkan penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi mutu pembelajaran dalam penyelenggaraan Pendidikan (Arifudin, 2024).

Menurut Gerson dalam (Hanafiah, 2022), kualitas adalah apapun yang dianggap pelanggan sebagai mutu. Sementara itu Kotler dalam (Ramli, 2024) mendefinisikan kualitas adalah keseluruhan sifat suatu produk atau pelayanan yang berpengaruh pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat. Menurut Juran dalam (Djafri, 2024) adalah sebagai *fitness for use*, yang mengandung pengertian bahwa suatu produk atau jasa harus dapat memenuhi apa yang diharapkan oleh pemakainya. Mengikuti definisi di atas maka kualitas dapat didefinisikan sebagai suatu tingkat yang dapat diprediksi dari keseragaman dan ketergantungan pada biaya yang rendah sesuai dengan pasar dan harus dapat memenuhi apa yang diharapkan oleh pemakainya.

Menurut Mariani dalam (Marantika, 2020), kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. Menurut Daryanto dalam (Lahiya, 2025) menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran dikelas. Adapun Surakhmad dalam (Kusmawan, 2025) bahwa kualitas pembelajaran adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi kualitas interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Proses interaksi ini dimungkinkan karena manusia merupakan makhluk social yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Berdasarkan hal ini, pendapat ini memberikan pengertian bahwa interaksi dalam Pendidikan disebut dengan interaksi edukatif, yaitu interaksi yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran dapat mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran yang sudah tercapai akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari peserta didik, kualitas dapat dimaknai sebagai mutu atau keefektifan.

Fathurrohman dan Suryana dalam (Kartika, 2021) menjelaskan bahwa Guru diposisikan sebagai garda terdepan sekaligus posisi sentral dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berkaitan dengan itu, maka guru menjadi bahan pembicaraan banyak orang, dan tentunya tidak lain berkaitan dengan kinerja dan totalitas dedikasi dan loyalitas pengabdianannya. Sorotan tersebut lebih bermuara kepada ketidakmampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga bermuara kepada menurunnya mutu pendidikan. Banyak hal yang perlu menjadi bahan pertimbangan, bagaimana kinerja guru akan berdampak kepada pendidikan bermutu.

Adapun guru adalah ujung tombak dalam proses belajar mengajar. Karena guru yang berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kelas. Gurulah yang sangat penting dalam berperan untuku membuat siswa mengerti dan paham mengenai mata pelajaran. Fathurrohman dan Suryana dalam (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa Sekolah sebagai institusi pendidikan membutuhkan guru yang tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang mengajarkan mata pelajaran tertentu kepada peserta didiknya, tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan bekal pengetahuan kepada siswanya mengenai etika, kemampuan untuk survive dalam hidup, moral, empati, kreasi dan sebagainya.

Prestasi Kerja atau Kinerja merupakan terjemahan dari kata “*performance*” (*job performance*). Secara etimologis *performance* berasal dari kata “*to perform*” yang berarti menampilkan atau melaksanakan, sedang kata “*performance*” berarti *the act of performing, execution* (Webster Super New School and Office Dictionary) (Waluyo, 2024). Menurut Henry Bosley Woolf dikutip (Arifudin, 2021), *performance* berarti *the execution of an action* (Webster New Collegiate Dictionary). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja atau *performance* berarti tindakan menampilkan atau melaksanakan suatu kegiatan.

Bernardin dan Russel dalam (Judijanto, 2025) memberi batasan mengenai kinerja sebagai: “*The record of outcomes produced on a specified job function or activity during a specified time period*”; yang berarti catatan outcome yang dihasilkan dari fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama satu periode waktu tertentu. Kinerja merefleksikan kesuksesan suatu organisasi, maka dipandang penting untuk mengukur karakteristik tenaga kerjanya. Sulistyorini dalam (Kartika, 2020) menjelaskan bahwa kinerja guru merupakan kulminasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yakni ketrampilan, upaya sifat keadaan dan kondisi eksternal. Tingkat ketrampilan merupakan bahan mentah yang dibawa seseorang ke tempat kerja seperti pengalaman, kemampuan, kecakapan kecakapan antar pribadi serta kecakapan tehnik. Sedangkan kondisi eksternal adalah tingkat sejauh mana kondisi eksternal mendukung produktivitas kerja.

Rusman dalam (Apiyani, 2022) menjelaskan bahwa prestasi kerja dalam konteks profesi guru adalah kegiatan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran/KBM, dan melakukan penilaian hasil belajar. Menurut Rivai dalam (Farid, 2025) menjelaskan bahwa kinerja guru adalah perilaku nyata yang ditampilkan oleh guru sebagai prestasi kerja berdasarkan standar yang ditetapkan dan sesuai dengan perannya di sekolah. Hasil riset menunjukkan bahwa sebagian besar guru mengatakan di dalam

membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran sudah lebih baik. Artinya ada perbedaan yang sangat signifikan terhadap aspek ini saat sebelum sertifikasi dan pasca sertifikasi, bahwa aspek ini merupakan sebuah tanggung jawab sebagai guru. Walaupun demikian, guru tetap menghadapi beberapa kendala di dalam membuat rancangan berupa kurangnya pengetahuan tentang bagaimana membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, dengan mengacu pada pedoman kurikulum yang berlaku. RPP dibuat secara berkelompok oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) maupun Kelompok Kerja Guru (KKG). Di samping itu, kurangnya pemahaman guru tentang Informasi dan Teknologi (IT) membuat guru mengalami kesulitan dalam merancang sebuah pembelajaran berbasis IT. Hal tersebut dapat diatasi walaupun prosesnya sedikit lambat. Dengan demikian, kinerja guru pasca sertifikasi menunjukkan kinerja yang lebih baik dan hal ini program sertifikasi memberikan dampak positif terhadap kinerja guru.

Menurut Uhar dalam (As-Shidqi, 2025), upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja pegawai pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan organisasi yang tidak pernah berakhir. Hal ini disebabkan pengembangan dan peningkatan kinerja tidak hanya dilakukan jika terjadi kesenjangan antara kinerja aktual dengan kinerja yang diharapkan, tetapi juga pengembangan dan peningkatan tersebut harus tetap dilakukan meskipun tidak terjadi kesenjangan. Sebab, perubahan lingkungan eksternal organisasi yang sangat cepat dewasa ini akan mendorong pada meningkatnya tuntutan yang lebih tinggi pada organisasi. Ada dua strategi penting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi kerja guru, yaitu pelatihan dan motivasi kinerja. Pelatihan digunakan untuk menangani rendahnya kemampuan guru, sedangkan motivasi kinerja digunakan untuk menangani rendahnya semangat dan gairah kerja. Intensitas penggunaan kedua strategi tersebut tergantung dari kondisi guru itu sendiri. Bahkan, jika memang diperlukan, keduanya dapat digunakan secara simultan.

Data menunjukkan bahwa kualitas pengajaran yang baik berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Dalam sebuah studi oleh (Alfaiz, 2024), ditemukan bahwa guru yang aktif mengikuti program pengembangan profesional melalui PKG menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kinerja pengajaran mereka. Hal ini berdampak positif pada capaian belajar siswa, di mana rata-rata nilai ujian nasional siswa yang diajar oleh guru yang terlibat dalam PKG meningkat hingga 15% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Selain itu, pentingnya PKG tidak hanya terletak pada peningkatan kualitas pengajaran, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Program ini mendorong guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Sebagai contoh, di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto, implementasi PKG telah berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, yang tercermin dari peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan proyek kelompok.

Namun, tantangan dalam pelaksanaan PKG juga perlu diperhatikan. Beberapa guru masih merasa kesulitan dalam mengadaptasi metode dan strategi baru yang diperkenalkan dalam program ini. Sebuah penelitian oleh (Suhartatik, 2020) menunjukkan bahwa kurangnya dukungan administratif dan sumber daya menjadi kendala utama dalam implementasi PKG. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang lebih baik antara pihak

sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung keberhasilan PKG.

Secara keseluruhan, PKG memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan capaian belajar siswa. Melalui pendekatan yang terencana dan dukungan yang memadai, program ini dapat menjadi salah satu solusi untuk menghadapi tantangan pendidikan di era modern. Penelitian ini akan melanjutkan dengan membahas lebih dalam tentang dampak PKG terhadap CEA dan CBA, serta rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.

Capaian Edukasi Akademik (CEA) merupakan indikator penting dalam menilai kualitas pendidikan di suatu lembaga. CEA mencakup berbagai aspek, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa yang diperoleh melalui proses belajar. Dalam konteks PKG, CEA dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kompetensi guru, metode pengajaran, dan lingkungan belajar. Menurut (Rahmi et al, 2023), keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari hasil ujian, tetapi juga dari perkembangan karakter dan keterampilan sosial siswa.

Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang menerapkan PKG secara konsisten mengalami peningkatan CEA yang signifikan. Misalnya, di Kabupaten Sukabumi, sekolah-sekolah yang terlibat dalam program PKG menunjukkan peningkatan rata-rata nilai ujian akhir sebesar 20% dalam periode tiga tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan profesionalisme guru melalui PKG berdampak positif terhadap capaian akademik siswa.

Contoh lain dapat dilihat dari SMA Negeri 1 Parakansalak, di mana implementasi PKG telah berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Menurut (Mitra et al, 2024) mencatat bahwa guru-guru yang aktif dalam PKG mampu menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Peningkatan motivasi ini berkontribusi pada peningkatan CEA, di mana siswa lebih aktif dalam proses belajar dan mampu mencapai standar akademik yang lebih tinggi.

Namun, meskipun terdapat banyak keuntungan dari PKG, tantangan dalam pelaksanaannya tetap ada. Beberapa guru mengungkapkan kesulitan dalam mengintegrasikan teknik-teknik baru yang mereka pelajari dalam PKG ke dalam kurikulum yang sudah ada. Hal ini menuntut adanya pelatihan berkelanjutan dan dukungan dari pihak sekolah untuk memastikan bahwa guru dapat mengimplementasikan apa yang mereka pelajari dengan efektif.

Dengan demikian, PKG memiliki peran penting dalam meningkatkan CEA, tetapi perlu ada upaya yang lebih besar untuk mengatasi tantangan yang ada. Rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas PKG termasuk penyediaan sumber daya yang memadai, pelatihan berkelanjutan, dan dukungan administratif yang kuat dari pihak sekolah.

Capaian Belajar (CBA) menjadi salah satu ukuran penting dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran di sekolah. CBA mencakup kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam konteks nyata. Dalam upaya meningkatkan CBA, PKG berperan sebagai penggerak utama dalam pengembangan kompetensi guru. Menurut (Simanjuntak, 2021), peningkatan kualitas pengajaran yang dihasilkan dari PKG dapat memberikan dampak langsung pada capaian belajar siswa.

Data menunjukkan bahwa siswa yang diajar oleh guru yang aktif dalam PKG cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Sebuah studi yang dilakukan di

beberapa sekolah di Jawa Timur menemukan bahwa siswa yang mengikuti kelas yang diajar oleh guru yang terlibat dalam PKG memiliki rata-rata nilai ujian yang lebih tinggi hingga 25% dibandingkan dengan siswa di kelas yang tidak menerapkan PKG. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara keterlibatan guru dalam PKG dan capaian belajar siswa.

Di samping itu, PKG juga mendorong guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga keterampilan sosial siswa, yang merupakan bagian penting dari CBA. Menurut (Alfaiz, 2024) mencatat bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi dan kerja sama, yang sangat penting untuk kesiapan mereka di dunia kerja.

Namun, tantangan dalam mencapai CBA yang optimal tetap ada. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, meskipun guru telah mengikuti PKG. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk melakukan penyesuaian dalam metode pengajaran mereka dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan. Penerapan strategi pengajaran yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa dapat membantu meningkatkan CBA secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, PKG memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan CBA siswa. Melalui pengembangan kompetensi guru dan penerapan metode pembelajaran yang inovatif, diharapkan capaian belajar siswa dapat meningkat. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi cara-cara baru dalam meningkatkan efektivitas PKG dan dampaknya terhadap CBA di berbagai konteks pendidikan.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Noviana, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut (Tanjung, 2020) bahwa kualitatif deskriptif adalah penelaahan dengan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali secara mendalam peran program kegiatan guru (PKG) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran: perspektif capaian edukasi akademik (CEA) dan capaian belajar (CBA).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Wahrudin, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Supriani, 2025) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada

catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Iskandar, 2025) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis program kegiatan guru (PKG) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran: perspektif capaian edukasi akademik (CEA) dan capaian belajar (CBA). Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Suryana, 2024).

Bungi dikutip (Zaelani, 2025) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis program kegiatan guru (PKG) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran: perspektif capaian edukasi akademik (CEA) dan capaian belajar (CBA), artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Afifah, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Nasril, 2025).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Sembiring, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan program kegiatan guru (PKG) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran: perspektif capaian edukasi akademik (CEA) dan capaian belajar (CBA).

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Arif, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Ulimaz, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Juhadi, 2020). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat

dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Sofyan, 2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang program kegiatan guru (PKG) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran: perspektif capaian edukasi akademik (CEA) dan capaian belajar (CBA).

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Rohimah, 2024). Kepala sekolah diwawancarai untuk mengetahui kebijakan dan strategi program kegiatan guru (PKG) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran: perspektif capaian edukasi akademik (CEA) dan capaian belajar (CBA), sedangkan pendidik memberikan wawasan mengenai analisis program kegiatan guru (PKG) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran: perspektif capaian edukasi akademik (CEA) dan capaian belajar (CBA).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ulfah, 2021). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Nuary, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Damayanti, 2020) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu program kegiatan guru (PKG) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran: perspektif capaian edukasi akademik (CEA) dan capaian belajar (CBA).

Moleong dikutip (Ningsih, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Hoerudin, 2023) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2023), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Rifky, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Arifudin, 2022) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data PKG dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Program Kegiatan Guru (PKG) merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Data menunjukkan bahwa implementasi PKG yang sistematis dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Menurut penelitian (Hakim & Saryulis., 2023), sekolah yang menerapkan PKG dengan baik menunjukkan peningkatan rata-rata nilai ujian nasional sebesar 15% dalam dua tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa PKG tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesionalisme guru.

Selain itu, analisis data dari berbagai sekolah menunjukkan bahwa guru yang aktif berpartisipasi dalam PKG cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kurikulum dan metode pengajaran yang efektif. Menurut (Suhartatik, 2020) mencatat bahwa guru yang terlibat dalam kegiatan PKG lebih mampu mengadaptasi teknik pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan responsif, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Statistik juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara partisipasi guru dalam PKG dengan tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan survei yang dilakukan di beberapa sekolah, 78% siswa merasa lebih puas dengan pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang aktif dalam PKG (Darim, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa PKG berkontribusi tidak hanya pada peningkatan akademik, tetapi juga pada pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.

Dalam konteks ini, PKG juga berfungsi sebagai platform kolaboratif di mana guru dapat berbagi praktik terbaik dan strategi pengajaran yang efektif. Menurut (Mitra et al, 2024) mencatat bahwa forum diskusi dalam PKG memungkinkan guru untuk saling belajar dan berinovasi, yang berujung pada peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, PKG tidak hanya berfokus pada pengembangan individu, tetapi juga pada penguatan komunitas pendidikan secara keseluruhan.

Kualitas pembelajaran memiliki indikator menurut Depdiknas dalam (Rismawati, 2024) menjelaskan bahwa antara lain:

1. Perilaku pembelajaran pendidik (guru)
Keterampilan dalam mengajar seorang guru menunjukkan karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan.
2. Perilaku atau aktivitas siswa
Disekolah banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas sekolah tidak hanya belajar, membaca buku, mencatat ataupun mendengarkan guru mengajar. Aktivitas siswa bisa berupa aktivitas diluar kelas, ekstrakurikuler atau kegiatan lainnya.
3. Iklim pembelajaran
Iklim pembelajaran dapat berupa suasana kelas yang kondusif dan suasana sekolah yang nyaman.
4. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus ditempuh.

5. Media pembelajaran

Media pembelajaran menciptakan suasana belajar menjadi aktif, memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, siswa dan ahli bidang ilmu yang relevan.

6. Sistem pembelajaran

Sistem pembelajaran disekolah mampu meunjukkan kualitasnya jika sekolah menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya.

Mengacu pada PP Nomor 19 tahun 2005, Standar Proses pembelajaran yang sedang dikembangkan, maka lingkup kegiatan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Menurut Surakhmad dalam (Sappaile, 2024) menjelaskan bahwa pembelajaran yang berkualitas dihasilkan oleh guru yang berkualitas pula. Kecakapan guru dalam mengelola proses pembelajaran menjadi inti persoalannya. Tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran sedikitnya harus sebagai berikut:

- a. Menetapkan tujuan pembelajaran yang kan dicapai.
- b. Memilih dan melaksanakan metode yang tepat dan sesuai materi pelajaran serta memperhitungkan kewajaran metode tersebut dengan metode-metode yang lain.
- c. Memilih dan mempergunakan alat bantu atau media guna membntu tercapainya tujuan.
- d. Melakukan penilaian atau evaluasi pembelajaran

Hal-hal di atas menjadi tugas guru. Guru dituntut untuk mempunyai kecakapan dan pengetahuan dasar agar mampu melaksanakan tugasnya secara professional. Surakhmad dalam (Arifin, 2024) memaparkan bahwa pengetahuan dan kecakapan dasar yan harus dimiliki seorang guru yaitu:

- a. Guru harus mengenal setiap siswa. Karakteristik, kebutuhan, minat, tingkat kepandaian siswa harus bisa dipahami oleh guru.
- b. Guru harus mempunyai kecakapan dalam bimbingan terhadap siswa. Proses pemebelajaran di dalamnya terdapat proses bimbingan. Bimbingan ini dilaksanakan sebagai bentuk layanan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan siswa dalam pemebelajaran. Dengan demikian dapat dibuat perencanaan yang baik atar dasar data tersebut.
- c. Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas menganai tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran. Hal ini agar proses yang dilaksanakannya tidak menyimpang dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- d. Guru harus mempunyai pengetahuan yang bulat mengenai pelajaran yang dipegangnya dan juga metode-metode yang sesuai.

Akhirnya, analisis data menunjukkan bahwa keberhasilan PKG sangat bergantung pada dukungan manajemen sekolah dan keterlibatan semua pemangku kepentingan. Jika manajemen sekolah aktif mendukung dan memfasilitasi kegiatan PKG, maka dampak positif terhadap kualitas pembelajaran akan semakin signifikan. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah dan pengelola pendidikan untuk memberikan perhatian yang cukup terhadap implementasi PKG dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Perspektif CEA terhadap PKG

1. Keuntungan dan Kerugian

Capaian Edukasi Akademik (CEA) memberikan perspektif yang mendalam mengenai bagaimana PKG dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu keuntungan utama dari PKG dalam konteks CEA adalah peningkatan kinerja akademik siswa. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan PKG secara efektif dapat meningkatkan rata-rata nilai akademik siswa hingga 20% dalam waktu satu tahun (Alfaiz, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa PKG berkontribusi pada pencapaian akademik yang lebih baik.

Namun, ada juga kerugian yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah adanya beban tambahan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan PKG. Beberapa guru melaporkan merasa tertekan dengan tuntutan untuk mengikuti berbagai kegiatan PKG, yang dapat mengganggu fokus mereka terhadap pengajaran sehari-hari (Rahmi et al, 2023). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menemukan keseimbangan antara kegiatan PKG dan tanggung jawab pengajaran rutin.

Di sisi lain, PKG juga dapat menciptakan ketidakpuasan di kalangan guru jika tidak dikelola dengan baik. Misalnya, jika guru merasa bahwa kegiatan PKG tidak relevan dengan kebutuhan mereka atau tidak memberikan manfaat nyata, maka partisipasi mereka dapat menurun (Simanjuntak, 2021). Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi berkala terhadap kegiatan PKG untuk memastikan bahwa mereka tetap relevan dan bermanfaat bagi semua guru.

Dalam perspektif CEA, penting juga untuk mempertimbangkan dampak jangka panjang dari PKG terhadap perkembangan karir guru. Guru yang aktif dalam PKG memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan promosi dan pengembangan profesional yang lebih baik (Labuem et al, 2021). Ini menunjukkan bahwa PKG tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga pada pengembangan karir guru itu sendiri.

Secara keseluruhan, perspektif CEA menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan dalam implementasi PKG, manfaat yang diperoleh, baik untuk siswa maupun guru, jauh lebih besar. Oleh karena itu, penting bagi semua pemangku kepentingan untuk bekerja sama dalam mengoptimalkan pelaksanaan PKG agar dapat memberikan dampak positif yang maksimal.

2. Studi Kasus

Salah satu studi kasus yang menarik terkait dengan PKG dan CEA adalah implementasi PKG di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hakim & Saryulis., 2023), ditemukan bahwa setelah menerapkan PKG secara sistematis, sekolah tersebut mengalami peningkatan signifikan dalam hasil ujian nasional. Rata-rata nilai ujian nasional siswa meningkat dari 70 menjadi 85 dalam waktu dua tahun.

Keberhasilan ini tidak lepas dari peran aktif guru dalam mengikuti berbagai pelatihan dan workshop yang diadakan dalam rangka PKG. Guru-guru di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto dilatih untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan interaktif, yang terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, kolaborasi antar guru dalam PKG juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Namun, studi ini juga mencatat adanya tantangan dalam implementasi PKG. Beberapa guru merasa kesulitan untuk menyeimbangkan antara kegiatan PKG dengan tanggung jawab pengajaran sehari-hari. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan

manajemen sekolah dalam memfasilitasi kegiatan PKG agar tidak mengganggu proses pembelajaran.

Melalui studi kasus ini, dapat disimpulkan bahwa PKG memiliki potensi besar untuk meningkatkan CEA di sekolah, asalkan dikelola dengan baik dan melibatkan semua pemangku kepentingan. Sekolah perlu terus melakukan evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaan PKG untuk memastikan bahwa program ini memberikan manfaat maksimal bagi siswa dan guru.

Perspektif CBA terhadap PKG

1. Keuntungan dan Kerugian

Capaian Belajar (CBA) memberikan sudut pandang yang berbeda dalam menilai peran PKG. Dari perspektif CBA, PKG dapat dilihat sebagai alat untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan siswa. Salah satu keuntungan utama dari implementasi PKG adalah peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar di kelas dengan guru yang aktif dalam PKG menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Milaini et al, 2023).

Namun, ada juga kerugian yang perlu diperhatikan dalam konteks CBA. Salah satu tantangan utama adalah bahwa tidak semua kegiatan PKG langsung berdampak pada peningkatan capaian belajar siswa. Beberapa kegiatan mungkin lebih fokus pada pengembangan profesional guru tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap siswa (Pratama et al, 2022). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memastikan bahwa kegiatan PKG selalu berorientasi pada kebutuhan siswa.

Selain itu, ada risiko bahwa PKG dapat menjadi terlalu terfokus pada aspek administratif dan evaluatif, sehingga mengabaikan aspek pengembangan karakter dan soft skills siswa. Dalam konteks ini, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan PKG agar siswa tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga secara pribadi (Salamah et al, 2024).

Dalam perspektif CBA, penting juga untuk mempertimbangkan bagaimana PKG dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar mereka. Guru yang terlibat dalam PKG biasanya lebih peka terhadap kebutuhan siswa dan lebih mampu menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Ini menunjukkan bahwa PKG dapat menjadi sarana penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih personalized bagi siswa.

Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan dalam implementasi PKG dari perspektif CBA, manfaat yang diperoleh dalam meningkatkan capaian belajar siswa sangat signifikan. Oleh karena itu, sekolah perlu terus berupaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan PKG agar dapat memberikan dampak positif yang maksimal bagi siswa.

2. Studi Kasus

Salah satu contoh yang relevan terkait dengan PKG dan CBA adalah implementasi PKG di SMA Negeri 1 Parakansalak Kabupaten Sukabumi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mitra et al, 2024), ditemukan bahwa setelah menerapkan PKG dengan baik, siswa di sekolah tersebut mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Rata-rata nilai keterampilan siswa meningkat dari 75 menjadi 88 dalam waktu satu tahun.

Keberhasilan ini dapat diatribusikan pada pelatihan yang diberikan kepada guru dalam rangka PKG, yang berfokus pada pengembangan metode pengajaran yang lebih

interaktif dan berbasis proyek. Siswa diajak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, kolaborasi antar guru dalam PKG juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Namun, studi ini juga mencatat adanya tantangan dalam implementasi PKG. Beberapa guru merasa kesulitan untuk menyeimbangkan antara kegiatan PKG dengan tanggung jawab pengajaran sehari-hari. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan manajemen sekolah dalam memfasilitasi kegiatan PKG agar tidak mengganggu proses pembelajaran.

Melalui studi kasus ini, dapat disimpulkan bahwa PKG memiliki potensi besar untuk meningkatkan CBA di sekolah, asalkan dikelola dengan baik dan melibatkan semua pemangku kepentingan. Sekolah perlu terus melakukan evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaan PKG untuk memastikan bahwa program ini memberikan manfaat maksimal bagi siswa.

Perbandingan CEA dan CBA dalam Konteks PKG

Perbandingan antara Capaian Edukasi Akademik (CEA) dan Capaian Belajar (CBA) dalam konteks PKG menunjukkan bahwa kedua perspektif ini saling melengkapi. CEA lebih fokus pada hasil akademik yang terukur, seperti nilai ujian dan prestasi akademik, sementara CBA lebih menekankan pada proses belajar dan pengembangan keterampilan siswa. Dengan demikian, keberhasilan PKG dapat dilihat dari kedua sudut pandang ini.

Salah satu keuntungan dari pendekatan ini adalah bahwa sekolah dapat mengevaluasi keberhasilan PKG dari berbagai aspek. Misalnya, jika PKG berhasil meningkatkan nilai ujian siswa (CEA), tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa (CBA), maka dapat disimpulkan bahwa PKG telah berhasil secara holistik. Ini menunjukkan bahwa PKG tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan soft skills siswa.

Namun, ada juga tantangan dalam mengintegrasikan kedua perspektif ini. Salah satu tantangan utama adalah bahwa tidak semua kegiatan PKG dapat diukur secara kuantitatif. Beberapa aspek, seperti pengembangan karakter dan keterampilan sosial, mungkin sulit untuk diukur dengan angka (Simanjuntak, 2021). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengembangkan metode evaluasi yang lebih komprehensif yang mencakup kedua perspektif ini.

Dalam konteks ini, kolaborasi antara guru, siswa, dan manajemen sekolah sangat penting. Semua pihak perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa kegiatan PKG tetap relevan dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Dengan demikian, PKG dapat memberikan dampak positif yang maksimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, perbandingan antara CEA dan CBA dalam konteks PKG menunjukkan bahwa kedua perspektif ini saling melengkapi dan penting untuk dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan mengintegrasikan kedua perspektif ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

Implikasi dari temuan ini sangat luas, terutama dalam konteks pengembangan profesional guru. Dengan adanya PKG, guru tidak hanya mendapatkan dukungan dari sesama rekan kerja, tetapi juga dapat mengakses berbagai sumber daya pendidikan yang dapat meningkatkan kemampuan mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat (Suhartatik,

2020) yang menyatakan bahwa kolaborasi antar guru dalam PKG dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menunjukkan bahwa Program Kegiatan Guru (PKG) dapat menjadi alat untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka. Dalam konteks ini, PKG berfungsi untuk membantu guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum baru secara efektif, sehingga dapat meningkatkan Capaian Belajar (CBA) siswa. Dengan demikian, PKG berperan sebagai jembatan antara kebijakan pendidikan dan praktik di lapangan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini, telah ditemukan bahwa Peran Kelompok Kerja Guru (PKG) memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. PKG berfungsi sebagai wadah kolaborasi yang memungkinkan guru untuk berbagi pengalaman, metode pengajaran, dan strategi evaluasi. Penelitian oleh Hakim dan Saryulis (2023) menunjukkan bahwa melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh PKG, guru dapat lebih memahami kebutuhan peserta didik dan menyesuaikan metode pengajaran mereka. Ini berkontribusi pada Capaian Edukasi Akademik (CEA) yang lebih baik, di mana siswa menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar mereka. Statistik dari Dinas Pendidikan menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang aktif dalam PKG mengalami peningkatan rata-rata nilai ujian nasional sebesar 15% dibandingkan dengan sekolah yang tidak melaksanakan PKG secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antar guru dalam PKG tidak hanya meningkatkan kemampuan pedagogik mereka, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa. Selain itu, penelitian oleh Alfaiz (2024) menekankan pentingnya penilaian kinerja guru yang terintegrasi dalam sistem PKG untuk meningkatkan kualitas pembelajaran madrasah. Namun, tantangan dalam implementasi PKG, seperti kurangnya dukungan sumber daya dan kesulitan dalam mengadaptasi metode baru, perlu diatasi agar program ini dapat berjalan dengan efektif. Oleh karena itu, rekomendasi yang dapat diberikan meliputi peningkatan dukungan administratif, penyediaan pelatihan berkelanjutan bagi guru, dan kolaborasi yang lebih baik antara pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan PKG dapat memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengeksplorasi strategi baru yang dapat meningkatkan efektivitas PKG dan dampaknya terhadap capaian belajar siswa di berbagai konteks pendidikan.

Berdasarkan temuan yang telah dibahas, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk praktik pendidikan. Pertama, sekolah perlu mendorong pembentukan PKG yang aktif dan produktif, dengan menyediakan waktu dan sumber daya yang cukup untuk kegiatan kolaboratif. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mengambil peran aktif dalam memfasilitasi PKG, seperti yang diungkapkan oleh Rahmi et al. (2023) dalam penelitian mereka mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam supervisi pendidikan. Kedua, penting bagi PKG untuk mengadakan pelatihan dan workshop secara berkala yang berfokus pada pengembangan kompetensi pedagogik dan manajerial guru. Ini akan membantu guru untuk tetap update dengan tren pendidikan terbaru dan meningkatkan efektivitas pengajaran mereka. Selain itu, evaluasi berkala terhadap kinerja PKG juga perlu dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan peningkatan kualitas

pembelajaran tercapai. Terakhir, kolaborasi dengan pihak luar seperti perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya juga dapat menjadi langkah strategis untuk memperkuat peran PKG. Dengan adanya sinergi antara PKG dan lembaga pendidikan tinggi, guru dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang sudah memberikan kontribusi baik langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Alfaiz. (2024). Optimalisasi Penilaian Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Madrasah. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 8(1), 10-20.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.443>
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifudin, O. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Damayanti, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Bank BRI Syariah Kabupaten Subang. *ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 35–45.
- Darim. (2020). Manajemen perilaku organisasi dalam mewujudkan sumber daya manusia yang kompeten. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 22-40.

- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Hakim & Saryulis. (2023). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Merespon Kebutuhan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 1–9.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.138>
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Labuem et al. (2021). *Implementasi dan problematika merdeka belajar*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Milaini et al. (2023). *Catatan Penggerak Merdeka Belajar*. Stiletto Book.
- Mitra et al. (2024). Peran Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Parakansalak Kabupaten Sukabumi. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 65–81.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian

- Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Pratama et al. (2022). Pola kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengelola kultur sekolah yang kondusif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 761-768.
- Rahmi et al. (2023). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Proses Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era Society 5.0*. Penerbit Adab.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah’s Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Salamah et al. (2024). Analisis Penerapan Standar Penilaian pada Sekolah Penyelenggara Kurikulum Merdeka. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 230-240.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Simanjuntak. (2021). Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Pendidikan di Sekolah Binaan Terhadap Guru PAK. *Jurnal Global Edukasi*, 4(1), 73-80.
- Sofyan, Y. (2020). Analisis Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Karyawan Bank Swasta Nasional Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(2), 73–87.
- Suhartatik. (2020). *Implementasi peran supak gorong dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia*. Ahlimedia Book.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar.

- Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.